

## Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

*The Effect of Tax Planning, Deferred Tax Charges, and Tax Avoidance on Profit Management*

Novi Antari Yuliana<sup>1</sup>, Tutty Nuryati<sup>2</sup>, Elia Rossa<sup>3</sup>, Nera Marinda Machdar<sup>4</sup>

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [nofi.antari.yuliana19@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:nofi.antari.yuliana19@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>,

[tutty.nuryati@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:tutty.nuryati@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>, [elia.rossa@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:elia.rossa@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>,

[nera.marinda.machdar@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:nera.marinda.machdar@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstract

*Tax is a source of domestic revenue which is highly expected to exist in supporting state spending and national development. In general, a country that wants to be successful in carrying out its development must be supported by strong funding sources. Therefore, taxes are collected by the government based on law on taxpayers which is an obligation that must be fulfilled by every citizen as a form of participation in the development of their country. The type of data used in this study is quantitative data, namely research that emphasizes testing theories through measuring research variables with numbers and analyzing data using statistical procedures. The results of this study tax planning has no positive and significant effect on earnings management, deferred tax expense has a positive and significant effect on earnings management, tax evasion has a positive and significant effect on earnings management.*

**Keywords:** *tax planning, deferred tax expense, tax evasion*

### Abstrak

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan dalam negeri yang sangat diharapkan eksistensinya dalam menunjang pembelanjaan negara dan pembangunan nasional. Secara umum, suatu negara yang ingin berhasil dalam melaksanakan pembangunannya harus didukung oleh sumber pendanaan yang kuat. Oleh karena itu, pajak dipungut pemerintah yang berdasarkan undang-undang kepada wajib pajak yang merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap rakyat sebagai bentuk peran serta dalam pembangunan negaranya. Penelitian ini menggunakan metode literatur review, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis dengan data prosedur statistic. Hasil penelitian ini perencanaan pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, penghindaran pajak

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan dalam negeri yang sangat diharapkan eksistensinya dalam menunjang pembelanjaan negara dan pembangunan nasional. Secara umum, suatu negara yang ingin berhasil dalam melaksanakan pembangunannya harus didukung oleh sumber pendanaan yang kuat. Oleh karena itu, pajak dipungut pemerintah yang berdasarkan undang-undang kepada wajib pajak yang merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap rakyat sebagai bentuk peran serta dalam pembangunan negaranya.

Sektor publik memerlukan dana yang sangat besar untuk membiayai pembangunan dan dana ini sebagian besar dari pajak (Lestari, et al, 2018).

Labanya merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung (Kanji, 2019).

Pajak merupakan bagian dari biaya yang dicari celah-celahnya oleh manajer guna membayar pajak dengan jumlah kecil kepada pemerintah. Upaya perusahaan dalam meminimalkan pajak yang dibayarkan, yaitu dengan perencanaan pajak dengan tujuan untuk memperkecil pengeluaran perusahaan, melakukan pembayaran pajak sesuai peraturan yang berlaku dan mengatur supaya pajak yang dibayar tak berlebihan dari nominal sebenarnya. Karena penentuan rencana pajak ini bersifat legal, strategi yang biasa perusahaan lakukan pada umumnya adalah *Tax Saving* dan *Tax Avoidance*. (Khairunnisa et al, 2020)

Fenomena manajemen laba pernah terjadi di Indonesia yaitu pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Dungkapkan melalui situs (Cnbcindonesia.com., ). Polemik laporan keuangan Garuda Indonesia ini bermula pada 24 april 2019 atau saat RUPS salah satu agendanya mengesahkan laporan keuangan tahun 2018. Namun dalam RUPS tersebut terjadi kisruh karena dua komisaris tidak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya di topang oleh kerjasama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi.

Kerjasama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun. Dana tersebut sejatinya masih bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun kedepan, namun sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan dan masuk kedalam pendapatan lain-lain. Alhasil perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba. Kejanggalan ini terendus oleh komisaris Garuda Indonesia, yakni Chairail tanjung dan Doni Oskaria yang enggan menandatangani laporan keuangan 2018.

Kisruh berlanjut hingga Pusat pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) kementerian keuangan ikut mengaudit permasalahan tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga BPK juga ikut melakukan audit. PPPK dan OJK pun akhirnya memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan GIAA 2018.

Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangan dan perusahaan kena denda Rp 100 juta. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan maskapai penerbangan nasional ini akhirnya mencatatkan kerugian US\$175 juta atau setara Rp2,53 triliun. Ada selisih US\$180 juta dari yang disampaikan dalam laporan keuangan perseroan tahun buku 2018. Pada 2018 perseroan melaporkan untung US\$ 5 juta atau setara Rp 72,5 miliar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal (pemilik) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen.

*Agency theory* menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan prinsipal (pemilik). Pemilik merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, semenara agen adalah pihak yang memberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan adalah pihak yang mengevaluasi informasi (Kanji, 2019).

Hubungan antara manajer dengan pemegang saham tidak selalu harmonis. Hal ini dikarenakan adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (*agency problem*) (F. A. Putri & Machdar, 2017).

Teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian deviden atau kenaikan harga saham perusahaan. Sedangkan pihak *agent* termotivasi untuk meningkatkan kesejahterannya melalui peningkatan kompensasi (Kanji, 2019).

Hubungan antara perencanaan pajak dengan teori agensi adalah dalam hal ini pemerintah (*fiskus*) sebagai pihak *principal* dan manajemen sebagai pihak agen masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal membayar pajak. Perusahaan berusaha membayar pajak sekecil mungkin karna dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Dilain pihak, pemerintah memerlukan dana dari penerimaan untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dengan demikian, terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah sehingga memotivasi agen meminimalkan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah (sari selvanti Putri, 2018).

Teori keagenan memiliki hubungan terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Dimana keadaan tersebut disebabkan oleh perbedaan kepentingan yang disebabkan oleh asimetri informasi antara *principal* dan agen. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Zulfadina, 2019).

Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen. Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelolaan oleh manajemen cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara prinsipal dan agen. Manajer dan pemilik hubungan keagenan memiliki *asimetri informasi*. Hal ini dikarenakan manajemen sebagai agen pelaksana perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemilik yang hanya menanamkan modal (Pambudi et al., 2019).

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan untuk dapat

menarik perhatian para investor stakeholder, dimana semua memerlukan informasi laporan keuangan tersebut untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan serta kinerja serta dapat mengambil keputusan dari hasil laporan keuangan yang dilihat Miranda et al., (2023)

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan Tambunan et al., (2022)

Walaupun terdapat beberapa definisi tentang manajemen laba, definisi tersebut memiliki kesamaan yang menghubungkan definisi yang satu dengan yang lainnya. Dari beberapa kesamaan itu dapat terlihat bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan Rossa & Indrawati, (2017).

Laba jika diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan dibagi menjadi 2 kategori yakni *range small profit* dan *small loss firms*. Untuk menentukan perusahaan berada dalam *range small profit* atau *small loss firms*.

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, maka perencanaan pajak disini sama dengan *tax avoidance* (Baradja, Basri, & Sasmi, 2017).

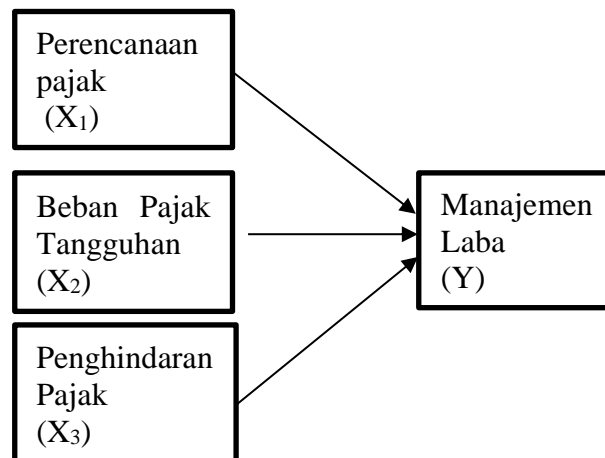
Beban pajak tangguhan diatur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 46 tentang akuntansi pajak penghasilan. Beban pajak penghasilan dikelompokkan berdasarkan perbedanaan temporer dan perbedaan permanen. Pajak secara final, dan adanya *non deductible expense* (biaya yang tidak boleh dikurangkan) Setyawan & Harnovinsah (2017).

Beban pajak penghasilan di hitung dengan menggunakan aturan perpajakan atas hasil usaha perusahaan selama periode tahun yang bersangkutan. Aturan-aturan perpajakan tersebut mengharuskan perusahaan untuk melakukan koreksi fiskal karena terdapat perbedaan antara konsep pendapatan, cara pengukuran pendapatan, konsep biaya, cara pengukuran biaya, dan cara alokasi biaya antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Peraturan Perpajakan. Aturan perpajakan tetap menggunakan data dan informasi akuntansi yang telah diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan sebagai dasar untuk menentukan koreksi-koreksi tersebut berdasarkan aturan perpajakan yang berlaku (Hangga et al., 2019).

Menurut Saputra, (2018) beban pajak tangguhan (BPT), merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang atau terpulihkan pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan

Penghindaran pajak adalah suatu upaya untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal sedangkan penggelapan pajak merupakan suatu upaya untuk mengurangi kewajiban pajak namun secara ilegal. Masalah penghindaran pajak adalah masalah yang cukup unik karena penghindaran pajak merupakan hal yang

di perbolehkan namun tidak diinginkan. Dalam pemerintahan Indonesia berbagai peraturan di buat untuk mencegah penghindaran pajak.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Baradja et al., 2017). Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Beberapa cara dalam menemukan praktek manajemen laba yaitu dengan memproksikan beban pajak tangguhan yang terdapat dalam perusahaan tersebut. proksi digunakan sebagai aspek untuk mendetek manajemen laba karena pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang besar dan memiliki pengaruh dalam penyusunan laporan keuangan (Lorita Bete, Ana, & Sopanah, 2021). Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penghindaran pajak adalah suatu upaya untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal. Masalah penghindaran pajak merupakan suatu masalah yang kompleks, karena penghindaran pajak merupakan hal yang di perbolehkan namun tidak diinginkan. Dalam pemerintahan Indonesia telah di buat beberapa peraturan yang bertujuan untuk mencegah penghindaran pajak. Salah satu aturan tersebut yaitu merupakan *transfer pricing* (Azgara, Eprianto, & Marundha, 2023).

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan Undang-Undang, namun bagi perusahaan hal tersebut merupakan beban. Sehingga tidak jarang perusahaan mengurangi atau meminimalkan beban pajak tersebut (Ayem, Kati, Ekonomi, & Sarjanawiyata, 2022). Penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Dimana hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H<sub>2</sub> : Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba



H<sub>3</sub> : penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## METODE

### Desain Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis dengan data prosedur statistik (Wati, 2022).

### Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan Saputra, (2018). Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan layanan perdagangan dan investasi sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel. Populasi yang akan digunakan adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang artinya sampel yang di pilih berdasarkan kriteria tertentu.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan Pariwisata, Restoran, dan Hotel yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Data tersebut merupakan data yang diterbitkan oleh laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dan melalui situs terpercaya lainnya seperti [www.idnfinansials.com](http://www.idnfinansials.com) serta situs dari masing-masing perusahaan. Sumber data yang didapat oleh peneliti yaitu melalui perantara atau tidak langsung.

### Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba jika diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan dibagi menjadi 2 kategori yakni *range small profit* dan *small loss firms*. Untuk menentukan perusahaan berada dalam *range small profit* atau *small loss firms*. Menurut (Putra & kurnia, 2019) maka indikator yang di gunakan dalam variabel dependen adalah sebagai berikut :

$$ML = \frac{\{Net\ Income\ it - Net\ Income\ i\ (t-1)\}}{Market\ Value\ Equity\ i\ (t-1)}$$

*Market value equity* diukur dengan formula, yaitu:

MVE i (t-i) = saham yang beredar x harga saham.

### Perencanaan Pajak (X<sub>1</sub>)

Tujuan perencanaan pajak merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang (Baradja et al., 2017). Maka menurut (Putra & kurnia, 2019). variabel perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$PP\ it = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ income\ it}$$

Keterangan:

PP it = perencanaan pajak perusahaan i pada tahun t

Net income it = laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax income it = laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

### Penhindaran Pajak ( $X_3$ )

Menurut Komalasari & Ningsih, (2022) penghindaran pajak dapat diukur dengan rumus ETR (*effective tax rate*) menjadi alat ukurnya dengan rumus perhitungan ETR adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel literature review ini sebagai berikut:

### Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap manajemen Laba

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Harnovinsah, (2017) serta W. Setyawan, Wulandari, & Widyaningrum, (2021), yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2018) yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. hal ini karena Setiap manajemen akan berupaya untuk mencapai kinerja divisi yang baik guna mendapat bonus atau *reward*. Dalam hal ini menimbulkan kecenderungan manajemen laba timbul karena *self interest* manajemen bukan dari perencanaan pajak perusahaan.

### Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Baradja et al., (2017) dan Saputra, (2018) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorita Bete et al., (2021) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar beban pajak tangguhan yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

### Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhara et al., (2023) dan (Haim & Muhammad, (2022) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi et al., (2019) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. ) hal ini karena perusahaan dapat meningkatkan laba akuntansi dengan manajemen laba, namun akibat dari

manajemen laba adalah meningkatnya beban pajak. Oleh karena itu, perusahaan juga melakukan penghindaran pajak agar dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar dengan menurunkan laba.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba diantaranya perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan penghindaran pajak.

### Saran

Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan model yang berbeda dari penelitian ini agar hasil review yang didapat menjadi lebih generalisasi. Peneliti selanjutnya juga dapat memperbanyak variabel dependen lain dalam mempengaruhi variabel independen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., Kati, M. A., Ekonomi, F., & Sarjanawiyata, U. (2022). Volume 14 Issue 2 ( 2022 ) Pages 454-460 JURNAL MANAJEMEN ISSN : 2085-6911 ( Print ) 2528-1518 ( Online ) Pengaruh kualitas audit dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi The effect of audit qual, 14(2), 454-460.
- Azhara, V., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 1-14.
- Baradja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2017). pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba . Cnbcindonesia.com, 2021. (n.d.). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, pp. 1-5.
- Halim, A. C., & Muhammad, M. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2015-2019. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 4615-4628.
- Hangga, R., Kumala, D., Sunarta, K., Fadillah, H., Studi, P., Fakultas, A., & Universitas, E. (2019). Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 1 ) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Haninun, H., & Lourent, A. . (2022). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 645-654. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.335>
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(1), 20-27. <https://doi.org/10.37888/bjra.v2i1.108>



- Khairunnisa, J. M., Mujidah, & Kurnia. (2020). Manajemen laba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Jimea*, 4(3), 1114-1131.
- Komalasari, E., & Setia Ningsih, S. (2022). the Effect of Tax Avoidance, Defferend Tax Expense and Deferred Tax Assets on Earnings Management in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 305(3), 305-315. Retrieved from <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129-150. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp84-108>
- Lia Syafitri, N. ., & Rizal, S. . (2022). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Ilegal. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 775-782. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.423>
- Lorita Bete, M., Ana, & Sopanah, M. A. (2021). The 2 nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021) Universitas Widyagama Malang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, (Wnceb), 435-443. Retrieved from [www.idx.com](http://www.idx.com)
- Miranda1, I. D., Nuryati, T., & Khasanah, U. (2023). Pengaruh aset pajak tangguhan, dan leverage terhadap Manajemen Laba, 2(2), 248-250.
- Pambudi, J. E., Hidayat, I., & Julio, A. E. (2019). 57 Competitive *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 (No. 1), 2019, 1(1).
- Putra, Y. M., & kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1-21. Retrieved from
- Putri, sari selvanti. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak... Sari Selavanti Putri, FEB UMP, 2018 9, 9-22.
- Rossa, E., & Indrawati, B. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba : Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014, 13(1).
- Saputra, Y. (2018). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430-439.
- Setyawan, B., & Harnovinsah. (2017). Pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727-735. Retrieved from <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba ( The Effect of Tax Planning , Deferred Tax Expenses , and Profitability on Earning Manajemen ). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 1-10.

**Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Novi Antari Yuliana<sup>1</sup>, Tutty Nuryati<sup>2</sup>, Elia Rossa<sup>3</sup>, Nera Marinda Machdar<sup>4</sup>

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>

---

- Tambunan, B. E., Nuryati, T., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2021 ), 50-60.
- Wati, T. (2022). Pengaruh Tax Planning , Nilai Perusahaan , Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Padaperusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Putri, F. A., & Machdar, N. M. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4, 83-92.